

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Pada bab ini akan dijelaskan mengenai teori-teori dasar sesuai dengan pokok bahasan dalam skripsi ini, penelitian terdahulu, dan perumusan hipotesis. Pertama akan dijelaskan mengenai laporan keuangan, relevansi nilai informasi akuntansi, dan variabel-variabel pengukuran dalam relevansi nilai. Selanjutnya akan dibahas mengenai penelitian terdahulu yang menjadi dasar dalam menentukan variabel dalam penelitian ini. Berdasarkan teori-teori dasar dan penelitian terdahulu tersebut, maka dibuat sebuah model penelitian serta dibahas mengenai perumusan hipotesis dalam penelitian ini.

#### 2.1. Tinjauan Pustaka

Risiko yang diperoleh apabila melakukan investasi di pasar modal berupa saham memang cukup tinggi karena tingkat pengembalian investasinya juga cukup tinggi dibandingkan investasi pada produk investasi lainnya. Laporan keuangan sebagai media utama bagi perusahaan untuk mempublikasikan diri dan dapat menjadi suatu informasi bagi investor untuk mengetahui bagaimana kondisi perusahaan serta menilai kinerja perusahaan dalam kegiatan operasionalnya. Dunia pasar modal yang terbuka untuk publik mengharuskan suatu perusahaan wajib untuk mempublikasikan laporan keuangan sebagai hasil pertanggungjawaban hasil kinerja selama satu periode akuntansi.

Munculnya berbagai informasi di luar laporan keuangan menyebabkan relevansi nilai informasi akuntansi mengalami kenaikan dan penurunan setiap tahunnya karena kecenderungan investor dalam melihat informasi di luar laporan keuangan sebagai dasar pertimbangan dalam pengambilan keputusan. Informasi akuntansi perlu diuji relevansi nilainya sebagai dasar pertimbangan investor dalam pengambilan keputusan investasi dengan melihat reaksi investor setelah diumumkannya informasi akuntansi yang tercermin dari harga saham.

### 2.1.1. Laporan Keuangan

Setiap perusahaan selalu mempunyai laporan keuangan yang menggambarkan kondisi keuangan dimana laporan keuangan tersebut merupakan media yang paling penting untuk menilai prestasi dan kondisi ekonomis suatu perusahaan.

Menurut Riyanto (1995:327), laporan finansial (*financial statement*), memberikan ikhtisar tentang keadaan finansial suatu perusahaan dimana neraca mencerminkan nilai aktiva, utang, dan modal sendiri pada suatu saat tertentu, dan laporan rugi laba mencerminkan hasil yang dicapai selama suatu periode tertentu yang biasanya meliputi periode satu tahun.

Menurut Standar Akuntansi Keuangan (Ikatan Akuntansi Indonesia, 1999), yang dimaksud dengan laporan keuangan adalah bagian dari proses pelaporan keuangan, laporan keuangan yang lengkap biasanya terdiri dari neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan, catatan-catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan

bagian integral dari laporan keuangan. Di samping itu juga termasuk skedul dan informasi tambahan yang berkaitan dengan laporan tersebut, misalnya informasi keuangan segmen industri dan geografis serta pengungkapan perubahan harga.

Menurut Baridwan (2000:14), laporan keuangan merupakan hasil akhir dari suatu proses pencatatan, yang merupakan suatu ringkasan dari transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku yang bersangkutan. Laporan ini dibuat oleh manajemen dengan tujuan untuk mempertanggungjawabkan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya oleh para pemilik perusahaan maupun pihak-pihak di luar perusahaan.

Dari beberapa pendapat di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa laporan keuangan merupakan hasil akhir dari proses akuntansi suatu perusahaan yang di dalamnya terdapat informasi berupa angka-angka atau daftar neraca dan laba rugi yang digunakan oleh pemakainya dalam mengambil keputusan. Keputusan yang diambil oleh para pemakai laporan keuangan dari pihak luar adalah dapat berupa keputusan investasi dan pemberian pinjaman, sedangkan oleh pihak manajemen digunakan untuk mengambil keputusan yang terkait dengan pengelolaan perusahaannya untuk meningkatkan efisiensi dan efektifitas operasi.

### **2.1.2. Relevansi Nilai Informasi Akuntansi**

Penelitian tentang relevansi nilai informasi akuntansi digunakan untuk melihat apakah informasi akuntansi dimanfaatkan investor dalam

pertimbangan sebelum mengambil keputusan investasi. Sebelum melakukan penelitian tersebut, akan dijelaskan terlebih dahulu tentang konsep relevansi nilai serta pengukuran relevansi nilai seperti berikut.

### 2.1.2.1. Konsep Relevansi Nilai

Telah disebutkan di atas, bahwa salah satu tujuan dari analisis laporan keuangan adalah untuk menaksir nilai perusahaan. Beberapa penelitian empiris akuntansi telah berhasil menemukan relevansi nilai informasi akuntansi dalam rangka meningkatkan analisis laporan keuangan (Shamki & Rahman, 2012; Al-Hares, AbuGhazaleh, & Haddad, 2012; Chandrapala, 2013). Subekti (2010) memberikan definisi relevansi nilai informasi akuntansi sebagai kemampuan informasi akuntansi dalam menjelaskan nilai suatu perusahaan. Relevansi nilai bermanfaat untuk menginvestigasi hubungan empiris antara nilai-nilai pasar saham (*stock market values*) dengan informasi akuntansi yang dimaksudkan untuk menilai pengaruh angka-angka akuntansi tersebut dalam penilaian fundamental perusahaan. Berdasarkan pada asumsi bahwa suatu pasar modal sudah efisien, pengukuran secara statistik terhadap informasi akuntansi digunakan untuk mengetahui apakah investor menggunakan informasi akuntansi tersebut dalam membuat suatu keputusan (Ball & Brown, 1968).

Francis dan Schipper (dalam Puspitaningtyas, 2012) mengungkapkan bahwa terdapat empat pendekatan dalam memahami relevansi nilai informasi akuntansi, yaitu:

1. Pendekatan analisis fundamental, menjelaskan bahwa informasi akuntansi menyebabkan perubahan harga pasar dan mendeteksi terjadinya penyimpangan harga saham.
2. Pendekatan prediksi, menjelaskan bahwa informasi akuntansi dikatakan relevan apabila bermanfaat untuk memprediksi prospek kinerja perusahaan di masa akan datang.
3. Pendekatan perwujudan informasi nilai relevansi, menjelaskan bahwa informasi akuntansi dikatakan relevan apabila digunakan investor untuk menetapkan harga saham. Pendekatan ini menyiratkan bahwa relevansi nilai diukur berdasarkan reaksi pasar terhadap informasi baru.
4. Pendekatan pengukuran relevansi nilai, menjelaskan bahwa relevansi nilai informasi akuntansi yang terkandung dalam laporan keuangan diukur oleh kemampuannya untuk menangkap atau meringkas informasi bisnis dan aktivitas lainnya. Kunci utama untuk mengukur pasar yang efisien secara informasi (*informationally efficient*) adalah hubungan antara harga sekuritas dan informasi.

### 2.1.2.2. Pengukuran Relevansi Nilai

Relevansi nilai informasi akuntansi pada laporan keuangan dapat diukur dengan melihat pengaruh angka-angka yang tertera dalam informasi akuntansi dalam menjelaskan reaksi investor yang tercermin dari perubahan harga saham. Dalam berbagai penelitian, relevansi nilai informasi akuntansi diukur menggunakan  $R^2$  dari model harga maupun model *return*. Nilai  $R^2$  atau determinasi digunakan sebagai ukuran untuk mengukur proporsi variasi dari variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh sekelompok variabel independen atau merupakan ukuran yang menyatakan kontribusi variabel dependen terhadap variabel independen.

Secara garis besar, model penilaian yang digunakan dalam penelitian mengenai relevansi nilai informasi akuntansi dibagi menjadi dua, yaitu model *return* dan model harga. Model *return* menguji mengenai perubahan spesifik atribut perusahaan yang dihubungkan dengan perubahan harga saham, sedangkan model harga menguji apakah *levels* dari spesifik atribut perusahaan berhubungan dengan *levels* dari harga saham.

Model harga menjelaskan *scale effect* sedangkan model *return* menjelaskan “*accounting recognition lag*” dan “*transitory earning*”. *Scale effect* menunjukkan secara implisit hubungan yang tidak asli dengan model regresi harga yang disebabkan oleh kurangnya

pengontrolan skala yang digunakan dalam perusahaan (Linda & Syam, 2005). Secara umum pengertian *scale effect* adalah peningkatan dari kenyataan bahwa perusahaan yang besar akan memiliki kapitalisasi pasar, laba dan nilai buku yang besar. Begitu pula sebaliknya, perusahaan kecil memiliki kapitalisasi pasar yang kecil, laba, dan nilai buku yang kecil pula. Model *return* meregresikan *return* saat ini terhadap laba pada periode yang sama. Jadi, bagaimanapun relevansi nilai yang diobservasi oleh pasar pada periode ini dan direfleksikan dalam *return* saat ini tidak dapat dicatat dalam laba saat ini karena terdapat prinsip *reliability*, *objectivity*, dan *conservatism* dalam penentuan laba akuntansi (Linda & Syam, 2005).

### 2.1.3. Variabel – Variabel Pengukuran Relevansi Nilai

Relevansi nilai informasi akuntansi dapat diukur dengan melihat perubahan (naik/turun) harga saham sebagai variabel yang menjelaskan respon investor terhadap pengumuman informasi akuntansi. Variabel yang digunakan dalam penelitian tentang relevansi nilai informasi akuntansi sebagai alat untuk melihat kinerja suatu perusahaan adalah *earnings per share*, *book value of equity per share*, dan *cash flows from operating activities per share*.

#### 2.1.3.1. Harga Saham

Harga saham adalah nilai suatu saham yang mempunyai ciri diperjualbelikan di bursa efek yang diukur dengan nilai mata uang (harga), dimana harga saham tersebut akan ditentukan antara kekuatan

*demand* dan *supply*. Analisa terhadap nilai saham merupakan langkah mendasar yang harus dilakukan oleh investor sebelum melakukan investasi. Ada dua model yang lazim dipergunakan dalam menganalisa saham, yaitu model *fundamental* dan model *teknikal* (Fischer dan Jordan, 1995:510). Model fundamental, mencoba memperkirakan harga saham dimasa mendatang melalui dua cara (Husnan, 1996:285), yakni: pertama melakukan estimasi nilai faktor-faktor fundamental yang mempengaruhi harga saham di waktu mendatang, dan kedua menerapkan hubungan faktor-faktor tersebut sehingga diperoleh taksiran harga saham. Oleh karena itu, untuk melakukan evaluasi dan proyeksi terhadap harga saham, diperlukan informasi tentang kinerja fundamental keuangan perusahaan.

#### 2.1.3.2. *Earnings Per Share*

*Earnings per share* (EPS) mengindikasikan *income* yang dihasilkan tiap lembar saham biasa (Kieso, Weygandt, & Warfield, 2011:838). Apabila *income* perusahaan tinggi maka EPS akan ikut tinggi. Begitu juga sebaliknya, jika *income* perusahaan rendah, maka EPS juga akan ikut rendah. Dengan melihat EPS, investor dapat mempertimbangkan untuk berinvestasi di pasar modal pada suatu perusahaan yang *listing* di bursa efek. EPS menunjukkan laba bersih yang berhasil diperoleh perusahaan untuk setiap lembar saham selama satu periode yang dinyatakan dalam satuan uang. EPS didapatkan dari

pembagian antara laba setelah pajak dengan jumlah lembar saham beredar.

Salah satu indikator dalam melihat kinerja perusahaan ditunjukkan oleh besarnya EPS dari perusahaan yang bersangkutan.

Umumnya investor berharap untuk memperoleh manfaat dari investasi yang dilakukannya dalam bentuk laba per lembar saham yang dimilikinya karena EPS menunjukkan jumlah keuntungan yang diperoleh untuk tiap lembar saham biasa. EPS yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mampu untuk memberikan tingkat kesejahteraan yang lebih baik kepada pemegang saham daripada perusahaan dengan EPS yang rendah.

### **2.1.3.3. *Book Value of Equity Per Share***

*Book value of equity per share* (BVEPS) merupakan nilai yang menunjukkan aktiva bersih yang dimiliki oleh investor untuk setiap satu lembar saham yang dimiliki (Kieso, Weygandt, & Warfield, 2011:799). Dengan menggunakan dasar perhitungan *book value*, maka dapat diketahui seberapa jauh suatu perusahaan mampu menciptakan nilai perusahaan relatif terhadap jumlah modal yang diinvestasikan. Semakin tinggi nilai BVEPS, maka semakin berhasil perusahaan dalam menciptakan nilai bagi pemegang saham.

#### 2.1.3.4. *Cash Flows From Operating Activities Per Share*

Laporan arus kas menyediakan informasi tentang kas masuk dan kas keluar selama satu periode akuntansi. Arus kas masuk dan keluar yang dilaporkan dibagi menjadi tiga aktivitas yaitu: aktivitas operasi, aktivitas investasi, dan aktivitas pendanaan. *Cash flows from operating activities per share* merupakan nilai yang menunjukkan jumlah arus kas masuk bersih dari aktivitas operasional perusahaan untuk setiap satu lembar saham.

Kegunaan dari laporan arus kas dalam buku Kieso, Weygant, & Warfield (2011:1242-1243) diantaranya untuk: (1) menilai kemampuan perusahaan menghasilkan arus kas mendatang, (2) menilai kemampuan perusahaan membayar dividen dan obligasi, (3) mengetahui alasan perbedaan antara *net income* dan *net cash flow* dari aktivitas operasi, dan (4) mengetahui transaksi *cash* dan *noncash* untuk aktivitas investasi dan pendanaan.

## 2.2. Penelitian Terdahulu

Studi yang dilakukan oleh Ball & Brown (1968) menyatakan bahwa pada asumsi suatu pasar modal sudah efisien, pengukuran secara statistik terhadap informasi akuntansi berupa *earnings* digunakan untuk mengetahui apakah investor menggunakan informasi akuntansi tersebut dalam membuat suatu keputusan. Perkembangan penelitian berikutnya mengarah pada pengujian bahwa *book value*

juga merupakan faktor yang relevan dalam penilaian (Ohlson, 1995). Model kapitalisasi laba sederhana dinilai kurang memadai karena untuk perusahaan-perusahaan yang rugi, model kapitalisasi laba sederhana akan menghasilkan hubungan laba terhadap harga negatif (Collins, Maydew, & Weiss, 1997).

Laba dan nilai buku merupakan dua ukuran yang mengikhtisarkan laporan keuangan. Nilai buku merupakan ukuran neraca atau aktiva bersih yang menghasilkan laba, sedangkan laba merupakan ukuran laporan rugi laba yang mengikhtisarkan imbal hasil dari aktiva-aktiva tersebut. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa pasar memberikan penghargaan terhadap laba dan nilai buku (misalnya Ohlson, 1995; Collins, Maydew, & Weiss, 1997; Subekti, 2010; Shamki & Rahman, 2012).

Dontoh, Radhakrishnan & Ronen (2004) dalam penelitiannya menyatakan mulai terjadi penurunan temporal terhadap relevansi nilai informasi akuntansi. Penelitian tersebut secara spesifik membuktikan bahwa ketika *non-information-based* (NIB) dari aktifitas perdagangan meningkat, mengakibatkan penurunan dalam hubungan informasi akuntansi terhadap harga saham.

Penelitian El-Shamy & Kayed (2005) yang menguji kembali relevansi nilai informasi akuntansi setelah diterapkannya IFRS di Kuwait, berhasil membuktikan bahwa *earnings* dan *book values* secara individu memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap harga saham. *Earnings* menjadi kurang relevan dan *book values* menjadi tidak relevan jika perusahaan memiliki *earnings* negatif. Penelitian tersebut juga menemukan bahwa model penelitian ini cocok

untuk menguji sektor industri dan makanan, dan kemudian diikuti oleh sektor jasa dan sektor keuangan. *Earnings* lebih dominan dalam model penilaian daripada *book values* untuk penerapan di institusi keuangan, jasa, investasi dan sektor *real estate*, sedangkan jika diterapkan di sektor industri hubungan *book values* terhadap harga saham lebih dominan.

Chandrapala (2013) dalam penelitiannya tentang relevansi nilai *book value* dan *earnings* menemukan bahwa *book value* lebih memiliki relevansi nilai dibandingkan *earnings* untuk perusahaan yang *listing* di Colombo Stock Exchange (CSE). Penelitian yang dilakukan di Srilanka tersebut menemukan bahwa *book value* dan *earnings* memiliki relevansi nilai yang rendah sebagai salah satu variabel informasi akuntansi jika dibandingkan dengan hasil penelitian relevansi nilai di negara maju. Ponziani & Sukartini (2008) menyimpulkan dalam penelitiannya bahwa untuk pasar modal Indonesia, relevansi nilai informasi akuntansi mengalami penurunan dari waktu ke waktu. Kemungkinan besar penyebab penurunan relevansi nilai dari waktu ke waktu di Indonesia dikarenakan perubahan respon pelaku pasar terhadap informasi akuntansi dan cenderung menggunakan informasi-informasi alternatif dalam penilaian perusahaan. Penelitian selanjutnya mengusulkan untuk menambah variabel informasi akuntansi lain digunakan dalam penelitian guna meningkatkan relevansi nilai informasi akuntansi yakni *cash flow* (Kwon, 2009; Shamki, 2013)

Keinginan peneliti untuk melakukan penelitian kembali (replikasi) di Indonesia, didorong oleh adanya penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Shamki & Rahman (2012) dalam penelitiannya yang berjudul “*Value relevance of*

*earnings and book value: Evidence from Jordan*". Penelitian menggunakan 18 perusahaan industri yang listing di *Amman Stock Exchange* sebagai sampel penelitian. Penelitian yang dilakukan di Jordania tersebut menguji relevansi nilai *earnings* dan *book value* secara individu dan simultan dengan menggunakan *price model* dan *return model*. Penelitian tersebut menemukan bahwa *earnings* lebih penting dalam menjelaskan perbedaan dalam harga saham dan *return* dibandingkan dengan *book value*. Hasil penelitian mengindikasikan bahwa *earnings* dan *book value* secara individual lebih memiliki relevansi nilai dengan menggunakan *price model*. Penelitian ini menambahkan variabel *cash flow* untuk diuji guna melihat pengaruhnya terhadap relevansi nilai informasi akuntansi pada sektor *property* dan *real estate*.

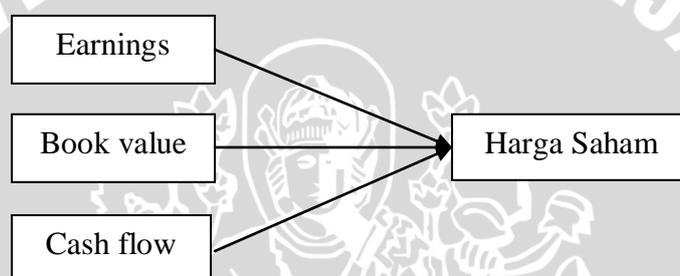
### 2.3. Perumusan Hipotesis

Peneliti melakukan replikasi model penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Shamki & Rahman (2012) dengan mengambil sebagian model penelitian untuk diuji kembali menggunakan sampel dan Negara yang berbeda serta menambahkan variabel *cash flow* untuk melihat pengaruhnya dalam relevansi nilai informasi akuntansi.

Kerangka teoritis sangat diperlukan karena dengan membaca kerangka teoritis ini dapat diketahui dengan jelas gambaran isi penelitian secara keseluruhan. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah harga saham. Sedangkan variabel independen dalam penelitian ini adalah *earnings*, *book value*, dan *cash flow*.

Pada penelitian ini, peneliti menguji tentang pengaruh informasi akuntansi (*earnings*, *book value*, dan *cash flow*) secara parsial terhadap harga saham. Peneliti melakukan penelitian untuk mencari bukti empiris tentang relevansi nilai informasi akuntansi pada perusahaan *property* dan *real estate* dengan menggunakan *price model*. Berdasarkan uraian diatas, model penelitian ini dapat dijelaskan pada gambar 2.1:

**Gambar 2.1 : Kerangka Teoritis**



Studi mengenai relevansi informasi akuntansi sudah berlangsung sejak lama. Studi terdahulu yang dilakukan oleh Ball & Brown (1968) mengawali penelitian tentang penggunaan informasi akuntansi berupa *earnings* sebagai pertimbangan dalam mengambil keputusan. Hasil penelitian tersebut mendukung hipotesis bahwa *earnings* menyampaikan informasi tentang nilai suatu perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Collins, Maydew, & Weiss (1997) membuktikan relevansi laba dan nilai buku menunjukkan peningkatan dari waktu ke waktu dan relevan untuk digunakan sebagai dasar ekspektasi investor masa mendatang. Di Indonesia, penelitian yang dilakukan oleh Kusuma (2006)

membuktikan bahwa laba dan nilai buku ekuitas tidak kehilangan relevansinya sebagai indikator untuk menilai kinerja suatu perusahaan. Dari hasil penelitian-penelitian tersebut dapat diindikasikan bahwa laba dan nilai buku masih merupakan variabel penting dalam proses penilaian perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Shamki & Rahman (2012), menguji relevansi nilai *earnings* dan *book value* secara individu dan simultan dengan menggunakan *price model* dan *return model*. Penelitian tersebut menemukan bahwa *earnings* lebih penting dalam menjelaskan *variance* pada harga saham dibandingkan dengan *book value*. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, maka dapat dikemukakan hipotesis sebagai berikut:

**H1** : Informasi *earnings* memiliki relevansi nilai.

Perkembangan penelitian berikutnya mengarah pada pengujian bahwa *book value* juga merupakan faktor yang relevan dalam penilaian. Nilai buku diduga memiliki relevansi nilai karena nilai buku merupakan pengganti (proksi) untuk pendapatan normal masa depan yang diharapkan (Ohlson, 1995).

Peran *book value* tidak dapat diabaikan karena nilai buku ekuitas juga merupakan faktor yang relevan dalam menjelaskan nilai ekuitas. Variabel nilai buku dapat menghilangkan bias yang terjadi pada model kapitalisasi laba sederhana yang berasumsi bahwa hubungan laba dan harga adalah positif dan homogen. Namun, jika dipisah antara perusahaan rugi dan perusahaan laba, maka diperoleh koefisien yang tidak homogen (Collins, Maydew, & Weiss, 1997).

Andriantomo & Yudianti (2013) berpendapat bahwa sistem akuntansi dapat memberikan informasi yang saling melengkapi tentang nilai buku dan laba. Nilai buku yang berasal dari neraca memberikan informasi tentang nilai bersih sumber daya perusahaan. Sedangkan laba yang berasal dari laporan rugi laba mencerminkan hasil usaha perusahaan dalam memberdayakan sumber dayanya saat ini.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Shamki & Rahman (2012) mengindikasikan bahwa *earnings* dan *book value* secara individual lebih memiliki relevansi nilai dengan menggunakan *price model*. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, maka dapat dikemukakan hipotesis sebagai berikut:

**H2** : Informasi *book value* memiliki relevansi nilai.

Penelitian Kwon (2009) yang berjudul “The value relevance of book values, earnings and cash flows: Evidence from Korea” membuktikan bahwa dengan menggabungkan nilai buku dan arus kas lebih relevan dibandingkan menggabungkan laba dan arus kas dalam penelitian tentang relevansi nilai. Penelitian juga menemukan bahwa terjadi peningkatan relevansi nilai informasi akuntansi dengan memasukkan variabel arus kas dalam model penilaian.

Penelitian Shamki (2013) menambahkan variabel arus kas operasional untuk melihat pengaruhnya terhadap relevansi nilai informasi akuntansi dengan menggunakan tiga proksi harga saham yaitu: *average annual share price*, *annual closing price*, dan *share price after a three-month*. Penelitian tersebut membuktikan bahwa variabel arus kas tidak memiliki pengaruh signifikan dalam

*pooled sample* dan memiliki pengaruh signifikan pada salah satu tahun dari 6 tahun pengamatan untuk ketiga proksi harga saham. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, maka dapat dikemukakan hipotesis sebagai berikut:

**H3** : Informasi *cash flow* memiliki relevansi nilai.

